

ABSTRACT

DIYANAH NISA HALIMATUSSA'DIAH: MONSTROUS FEMININE AS WOMEN RESISTANCE IN *THE CURSE OF LA LLORONA* AND *SI MANIS JEMBATAN ANCOL*

Monstrous-feminine is dominating horror genre. The presentation of women as monstrous, such as Kuntilanak, La Llorona, La Sayona, Witches, Sirens, Sundel Bolong, and other women ghosts used to confront men fear of women, which rooted from the believe that women is imperfect because of their lack of penis and that they will take revenge by castrating men. Most of the representations were focused on the conceptualization of women as victims that Barbara Creed explained in her book. Through the phenomena, the researcher argued that some monstrous-feminine were not only conceptualizing women as victims but also portraying women resistance. The researcher aimed to identify monstrous-feminine in two films of two countries, namely *The Curse of La Llorona* and *Si Manis Jembatan Ancol* and then describing the portrayal of women resistance in bothof the films. The research is significant to address women struggle and resistance in order to ease their sufferings and re-conceptualizing the monstrous-feminine to not only portray women as victim but also women as fighters. The research used descriptive qualitative analysis by using Susan Bassnett theory on comparative literature. The researcher found that women monstrosity was being used to resist the violence that they endured and confront the oppressor using violent resistance. The action was showing feminism struggle to resist masculine hegemony evolving from the patriarchal culture.

Keywords: feminism, monstrous-feminine, patriarchy, women resistance



ABSTRAK

DIYANAH NISA HALIMATUSSA'DIAH: MONSTROUS FEMININE AS WOMEN RESISTANCE IN *THE CURSE OF LA LLORONA* AND *SI MANIS JEMBATAN ANCOL*

Monstrous-feminine mendominasi genre horor. Penggambaran perempuan sebagai monster, seperti Kuntilanak, La Llorona, La Sayona, Penyihir, Sirene, Sundel Bolong, digunakan untuk menghadapi ketakutan laki-laki terhadap perempuan, yang berakar dari kepercayaan bahwa perempuan tidak sempurna karena kekurangan penis. dan bahwa mereka akan membalas dendam dengan mengebiri laki-laki. Sebagian besar representasi difokuskan pada konseptualisasi perempuan sebagai korban yang dijelaskan Barbara Creed. Melalui fenomena tersebut, peneliti berpendapat bahwa beberapa *monstrous-feminine* tidak hanya mengkonseptualisasikan perempuan sebagai korban tetapi juga menggambarkan resistensi perempuan. Peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi *monstrous-feminine* dalam dua film lintas negara, yaitu *The Curse of La Llorona* dan *Si Manis Jembatan Ancol* serta kemudian mendeskripsikan penggambaran perlawanan perempuan pada keduanya. Penelitian ini diperlukan untuk menjawab perjuangan dan perlawanan perempuan untuk meringankan penderitaan mereka dan mengkonsep ulang *monstrous-feminine* untuk tidak hanya menggambarkan perempuan sebagai korban tetapi juga perempuan sebagai pejuang. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Susan Bassnett tentang sastra bandingan. Peneliti menemukan bahwa kemonsteran perempuan digunakan untuk melawan kekerasan yang mereka alami dan menghadapi penindas menggunakan perlawanan kekerasan. Aksi tersebut menunjukkan perjuangan feminisme untuk melawan hegemoni maskulin yang berkembang dari budaya patriarki.

Kata kunci: feminisme, monstrous-feminine, patriarki, perlawanan perempuan